
JURNAL ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN MODERN

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>

PENGARUH CAR, NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH

ANIATUN ANINDA¹, DIANSYAH²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email: anindaaniatun@gmail.com, diansyah.170845@yahoo.com

Informasi Artikel

Dikirim : 01 Des 2019
Diterima : 20 Des 2019

ISSN : 2301 - 7813

Korespondensi pada penulis:

Email: anindaaniatun@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2013-2017”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Variabel bebas terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 13 bank. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sesuai kriteria tertentu dan sampel yang diambil 11 bank. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis regresi berganda. Uji kelayakan data dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Hasil penelitian membuktikan variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah (BUS).

Keywords: CAR, NPF, FDR, BOPO, ROA

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan usaha yang berbentuk lembaga keuangan. Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Masyarakat Indonesia memberikan peluang yang cukup besar bagi perkembangan bank khususnya Bank Umum Syariah (BUS) karena mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim dan memilih Bank Umum Syariah (BUS).

Hutagalung (2013) menyatakan bahwa profitabilitas adalah indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan di industri perbankan adalah *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan posisi bank yang lebih baik

dalam hal penggunaan aset (Hutagalung, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) yang akan diteliti diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Adapun mengenai kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2013-2017 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel I
Kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS)
Tahun 2013-2017

Kinerja Keuangan	2013	2014	2015	2016	2017
CAR	14,42%	15,74%	15,02%	16,63%	17,91%
NPF	2,62%	4,95%	4,84%	4,42%	4,77%
FDR	100,32%	86,66%	88,03%	85,99%	79,65%
BOPO	78,21%	96,97%	97,01%	96,22%	94,91%
ROA	2,00%	0,41%	0,49%	0,63%	0,63%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2018) diolah kembali

Berdasarkan table I diatas, terjadi fenomena *gap* pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA sebagai berikut : variabel CAR dari tahun 2013 hingga 2017 mengalami fluktuasi sedangkan ROA terus meningkat, dimana pada tahun 2014-2015 CAR turun dari 15,74% menjadi 15,02% tetapi ROA justru naik dari 0,41% menjadi 0,49%. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit dan keadaan ini yang menguntungkan ini dapat memberikan kontribusi yang cukup bagi profitabilitas bank (ROA) (Bachri dkk, 2013).

Selanjutnya Variabel NPF dari tahun 2013 hingga 2017 mengalami fluktuasi sedangkan ROA terus meningkat, dimana pada tahun 2016-2017 ketika NPF naik dari 4,42% menjadi 4,77% , ROA justru naik menjadi 0,63%. Hal ini juga bertentangan dengan teori bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin tinggi NPF maka akan semakin rendah kualitas kredit bank yang akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin naik. Oleh karena itu, bank harus menanggung kerugian kegiatan operasionalnya sehingga dapat mempengaruhi penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Bachri dkk, 2013).

Selanjutnya variabel FDR dari tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami fluktuasi sedangkan ROA terus meningkat, dimana pada tahun 2015-2017 FDR turun dari 88,03% menjadi 76,65% tetapi ROA naik sebesar 0,14%. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga ROA juga akan semakin rendah (Diknawati, 2014). Selanjutnya hal yang sama juga terjadi pada variabel BOPO juga mengalami fluktuasi sedangkan ROA terus meningkat, dimana tahun 2014-2015 BOPO naik dari 96,97% menjadi 97,01% namun ROA juga mengalami kenaikan dari 0,41% menjadi 0,49%. Sehingga memberi kesan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Padahal seharusnya sebaliknya BOPO mengalami penurunan maka ROA mengalami kenaikan. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan menjadi besar (Maulida, 2015). Selanjutnya hasil penelitian terdahulu menunjukkan *research gap* antara lain adalah sebagai berikut:

Penelitian Olalekan dan Sokefun (2013) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, namun sebaliknya penelitian Kinanti dan Purwohandoko (2017) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya penelitian Laeli dan Yulianto (2016) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, namun sebaliknya penelitian Fahmi (2013) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya penelitian Havidz dan Setiawan (2015) yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, namun sebaliknya penelitian Maulida (2015) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya penelitian Yundi (2017) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, namun sebaliknya penelitian Subiakto (2018) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Terjadinya beberapa fenomena *gap* dan *research gap* diatas maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dalam skripsi ini yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2013-2017”

Dari latar belakang yang diuraikan diatas maka terdapat beberapa masalah yang menajdi tema pembahasan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh *Fiancing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?
4. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?

KAJIAN PUSTAKA DAN PEMBENTUKAN HIPOTESIS

Pengertian Bank Syariah

Menurut Kasmir (2013:24) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut Prastawa dan Zen (2016) Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya dengan mematuhi prinsip-prinsip ajaran islam (syariat). Menurut Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Dapat disimpulkan Bank Syariah adalah bank yang berprinsip sesuai syariah islam dalam menjalankan kegiatannya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor dasar yang mendasari kinerja bank dievaluasi dan dibandingkan (khan, 2015). Profitabilitas bank dapat diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) karena kemampuan profitabilitas bank bergantung pada bank dalam mengelola aset dan kewajiban yang dimiliki. Semakin besar ROA maka ini berarti semakin besar juga tingkat keuntungan yang didapat dan semakin baik bank dalam penggunaan aset (Kurniasari, 2017).

Tabel II Kriteria penilaian ROA

Rasio	Peringkat	Penilaian
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBS tahun 2007

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal tetap suatu bank dengan melihat eksposur risiko bank tersebut (Balango dan Rao, 2017). Menurut Nasalova (2015) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi turunnya aktiva sebagai akibat dari kerugian karena akibat aktiva yang berisiko.

Tabel III Kriteria penilaian CAR

Rasio	Peringkat	Penilaian
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% < CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR \leq 6$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBS tahun 2007

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan perbandingan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk pembiayaan terhadap bank lain. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio Pembiayaan bermasalah merupakan perbandingan pembiayaan bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank (Ramadhan, 2015). Menurut Diansyah (2016) semakin kecil NPF maka semakin kecil juga risiko kredit bermasalah yang ditanggung yang berarti bahwa bank tersebut dalam kondisi baik.

Tabel IV Kriteria penilaian NPF

Rasio	Peringkat	Penilaian
$NPF < 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq NPF < 8\%$	3	Cukup Sehat
$8\% \leq NPF < 12\%$	4	Kurang Sehat
$NPF \geq 12\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBS tahun 2007

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut Nasalova (2015) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio antara seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Apabila *Financing to Deposit Ratio* semakin besar maka laba yang diperoleh juga semakin besar (Haryanto dan Sari, 2017).

Tabel V Kriteria Penilaian FDR

Rasio	Peringkat	Penilaian
$FDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Sehat

$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$\text{FDR} > 120\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBS tahun 2007

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Nasalova (2015) BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Tidak efisien operasionalisasi bank dapat diindikasikan oleh nilai rasio BOPO yang tinggi, oleh karena itu kemungkinan bank tersebut berada di Indonesia kondisi bermasalah (Riadi, 2018). Rumus BOPO dapat dilihat dibawah ini :

Tabel VI Kriteria Penilaian BOPO

Rasio	Peringkat	Penilaian
$\text{BOPO} \leq 83\%$	1	Sangat Sehat
$83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < \text{BOPO} \leq 87\%$	3	Cukup Sehat
$87\% < \text{BOPO} \leq 89\%$	4	Kurang Sehat
$\text{BOPO} > 89\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBS tahun 2007

Pembentukan Hipotesis

Pengaruh CAR terhadap ROA

Menurut Winarso dan Salim (2017) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio bank modal yang digunakan untuk menutup risiko kerugian yang muncul dari investasi yang mengandung risiko pasar serta kredit. Semakin kuat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar kemampuan suatu bank untuk menyanggupi risiko dari setiap kredit atau aktif produktif yang berisiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) suatu bank (Haryanto dan Sari, 2017).

Penelitian Fakhruddin dan Purwanti (2015) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Olalekan dan Sokefun (2013) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan Profitabilitas bank memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astohar (2016) menunjukan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 1 adalah H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh NPF terhadap ROA

Menurut Prasentiono (2016) *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Sebaliknya, apabila *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi maka menunjukkan bahwa suatu tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya. Semakin besar *Non Performing*

Financing (NPF) suatu bank maka semakin banyak pembiayaan bermasalah atau dengan kata lain semakin tingginya risiko pembiayaan akan mempengaruhi menurunnya *Return On Asset* (ROA). Sama halnya jika rasio *Non Performing Financing* (NPF) semakin rendah maka mengindikasikan rendahnya risiko pembiayaan yang kemudian akan mempengaruhi meningkatnya *Return On Asset* (ROA) (Irmawati, 2014).

Penelitian yang dilakukan Fakhruddin dan Purwanti (2015) menyatakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian Haryanto dan Sari (2017) menyatakan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 2 adalah

H2: *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh FDR terhadap ROA

Menurut Khalifaturofi'ah dan Nasution (2016) FDR digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut dalam membayar utang jangka pendek dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tepat waktu. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga ROA juga akan semakin rendah (Diknawati, 2014).

Penelitian yang dilakukan Laeli dan Yulianto (2016) menyatakan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap (ROA). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Havidz dan Setiawan (2015) yang menunjukkan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ke 3 adalah

H3: *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut Fakhruddin dan Purwanti (2015) BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan antara satu dengan yang lainnya. Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi dari bank tersebut semakin kecil. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi semakin tidak efisien sehingga perubahan laba operasional semakin kecil.

Penelitian yang dilakukan Subiakto (2018) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian Havidz dan Setiawan (2015) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian :

H4: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2017 dengan jumlah 13 bank. Teknik pengambilan *sampling* menggunakan *purposive sampling* (*nonprobability*) dimana menggunakan kriteria khusus dalam mengambil sampel. Kriteria yang dipilih dalam penelitian ini yaitu antara lain a. Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2017, b. Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan data dari laporan keuangan

tahunannya dari tahun 2013-2017 di Otoritas Jasa Keuangan. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 Bank Umum Syariah (BUS). Adapun sampelnya adalah sebagai berikut :

Tabel VII
Bank yang terdaftar pada tahun 2013-2017

No	Nama Bank
1.	Bank Syariah Muamalat Indonesia
2.	Bank Syariah Mandiri
3.	Bank Mega Syariah Indonesia
4.	Bank BRI Syariah
5.	Bank Syariah Bukopin
6.	Bank Panin Syariah
7.	Bank Victoria Syariah
8.	BCA Syariah
9.	Bank Jabar dan Banten Syariah
10.	Bank BNI Syariah
11.	Maybank Indonesia Syariah

Sumber : www.OJK.go.id, Data diolah (2017)

Definisi dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab pendahuluan, berikut diuraikan definisi dan pengukuran dari variabel penelitian sebagai berikut :

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit diberikan. Variabel CAR diukur dengan rumus $CAR = (\text{Modal Sendiri} / \text{ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko)}) \times 100\%$.
- b. *Non Performing Financing* (NPF) Rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Variabel NPF dapat dihitung dengan rumus $NPF = (\text{Pembiayaan Bermasalah} / \text{Total Pembiayaan}) \times 100\%$.
- c. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Variabel FDR dapat dihitung dengan rumus $FDR = (\text{Pembiayaan yang diberikan} / \text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$.
- d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Rasio ini untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam mendapatkan keuntungan. Variabel BOPO dapat dihitung dengan rumus $BOPO = (\text{Total Beban Operasional} / \text{Total Pendapatan Operational}) \times 100\%$.
- e. *Return On Assets* (ROA) Kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Variabel ROA dapat dihirung dengan rumus $ROA = (\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Rata-rata Total Aset}) \times 100\%$.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik

Berdasarkan Uji Multikolinearitas diatas menyatakan bahwa tidak ada masalah mutikolinearitas karena nilai VIF nya tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1.

Tabel VIII Uji Autokorelasi dan Durbin Watson

	R				
--	---	--	--	--	--

Model	R	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897	.805	1.78753	2.051

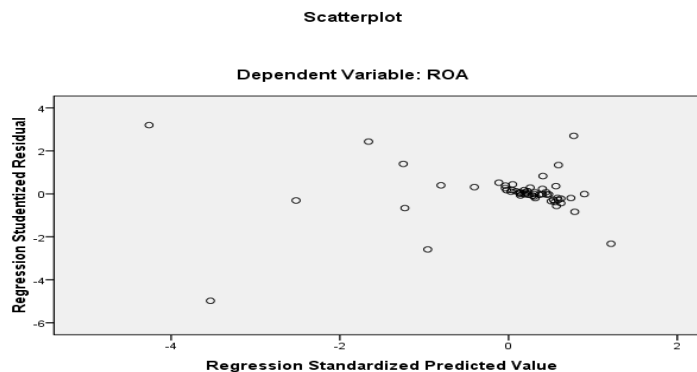
a. Preditors: (Constant), BOPO, CAR, NPF, FDR

b. Dependent Variable : ROA

Sumber : Output SPSS

Tidak ada masalah Autokorelasi karena nilai Durbin Watson mendekati angka berada didaerah tidak ada Autokorelasi.

Tidak ada masalah Heretokedastisitas karena data tidak membentuk pola tertentu. Seperti gambar di bawah ini :



Sumber : Output SPSS 20

Gambar 1 : Hasil Pola Data

Hasil uji kelayakan data penelitian dapat dibuktikan bahwa tidak ada masalah dengan data karena bebas dari uji asumsi klasik, baik uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heterokedastisitas. Dengan demikian data penelitian diatas dapat digunakan untuk uji regresi berganda.

Hasil pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, berikut disajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS.

Tabel IX Output Coefficient CAR,NPF,FDR dan BOPO

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.819	1.814		8.170	.000
CAR	.000	.025	-.001	-.013	.990
NPF	-.172	.190	-.070	-.906	.369
FDR	-.023	.020	-.088	-1.120	.268
BOPO	-.125	.011	-.852	-11.805	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 20

Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh antara CAR, NPF, FDR, dan BOPO (sebagai variabel independen) terhadap ROA (sebagai variabel dependen) adalah CAR = -0,001, NPF = -0,070, FDR = -0,088 dan BOPO = -0.852 dan konstanta sebesar 14,819 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh:

$$Y = 14,819 - 0,001CAR - 0,070NPF - 0,088FDR - 0,852BOPO$$

Dimana :

Y = variabel terikat (ROA)

X1 = variabel bebas (CAR)

X2 = variabel bebas (NPF)

X3 = variabel bebas (FDR)

X4 = variabel bebas (BOPO)

- a. Nilai konstan (Y) sebesar 14,819. Ini berarti jika CAR, NPF, FDR dan BOPO nilainya 0 maka ROA nilainya sebesar 14,819.
- b. Koefisien regresi (b1) = -0,001. Hal ini berarti setiap ada peningkatan CAR sebesar 1 maka ROA akan meningkat sebesar 0,001 dengan anggapan variabel NPF, FDR dan BOPO adalah konstan.
- c. Koefisien regresi (b2) = - 0,070. Hal ini berarti setiap ada peningkatan NPF sebesar 1 maka ROA akan menurun sebesar 0,070 dengan anggapan variabel CAR, FDR dan BOPO adalah konstan.
- d. Koefisien regresi (b3) = - 0, 088 artinya setiap ada peningkatan FDR sebesar 1 maka akan terjadi penurunan ROA sebesar 0,088 dengan anggapan variabel CAR, NPF dan BOPO adalah konstan.
- e. Koefisien regresi (b4) = - 0, 852 artinya setiap ada peningkatan BOPO sebesar 1 maka akan terjadi penurunan ROA sebesar 0, 852 dengan anggapan variabel CAR, NPF dan FDR adalah konstan. Dan *e* adalah kesalahan pengganggu atau *standard error*.

Pembuktian hipotesis H1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Tabel *coefficients* pada kolom sig menunjukkan bahwa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah tidak signifikan, karena sig 0,990 > 0,05. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil ini konsisten dengan penelitian Wibisono dan Wahyuni (2017) dan Kinanti dan Purwohandoko (2017) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian H1 ditolak.

H1 ditolak karena CAR kurang berpotensi terhadap peningkatan profitabilitas (ROA) dimana dimungkinkan bank umum syariah hanya menggunakan sebagian modalnya untuk menutupi kegagalan operasionalnya seperti pembiayaan bermasalah sehingga kurang mampu meningkatkan laba.

Pembuktian Hipotesis H2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah H2 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Tabel *coefficients* pada kolom sig menunjukkan bahwa pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah tidak signifikan, karena sig 0,369 > 0,05. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil ini konsisten dengan penelitian Fahmi (2013) yang menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Dengan demikian H2 ditolak.

H2 ditolak karena masih banyak Bank Umum Syariah yang masih mengalami kerugian dimana kurang optimal dalam mengelola pembiayaan bermasalah sehingga menyebabkan laba mengalami penurunan.

Pembuktian Hipotesis H3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah H3 : *Financing to Deposit ratio (FDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Tabel *coefficients* pada kolom sig menunjukkan bahwa pengaruh *Financing to Deposit ratio (FDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* adalah tidak signifikan, karena sig 0,268 > 0,05. Hal ini berarti bahwa secara parsial variable FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit ratio (FDR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Maulida (2015) yang menyatakan bahwa variabel *Financing to Deposit ratio (FDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Dengan demikian H3 ditolak.

H3 ditolak karena Bank Umum Syariah kurang optimal dalam mengelola dana yang diberikan kepada pihak ketiga dalam penarikan sehingga menurunkan laba namun pendapatan bank tidak hanya dari besarnya pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam penarikan.

Pembuktian Hipotesis H4

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah H4 : Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Tabel *coefficients* pada kolom sig menunjukkan bahwa pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets (ROA)* adalah signifikan, karena sig 0,000 > 0,05. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Havidz dan Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Dengan demikian H4 diterima.

Koefisien determinasi

Tabel X Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.805	.789	1.78753

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF, FDR

Sumber: Output SPSS 20

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,805 atau sebesar 80,5 % yang berarti bahwa kemampuan variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets (ROA)* adalah sebesar 80,5% dan sisanya sebesar 19,5% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Sesuai dengan analisis data diatas yang telah dilakukan, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah.
2. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah.
3. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah.
4. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang diajukan peneliti yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya yaitu:

1. Menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid.
2. Diharapkan menambah jumlah tahun penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
3. Diharapkan menambah jumlah variable bebas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, Saiful, Suhadak., & Saifi, M. (2013). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan bank syariah. *Jurnal Administrasu Bisnis (JAB)*, 1(2), 177–185.
- Balango, T. K., and Rao, M. K. (2017). Effect of NPL on profitability of banks with reference to commercial bank of Ethiopia. *Business and Management Research Journal*, 7(6), 45–50.
- Diansyah. (2016). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non Performing Loan (Studi pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). *Journal of Business Studies*. 1(2). 1-13.
- Diknawati, Didin Ambris. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Skripsi*, 3(2), 129–142.
- Fahmi,. M. S. (2013). Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. *Skripsi*, 1–44.
- Fakhrudin, I., and Purwanti, T. (2015). Pengaruh Dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen*, 13(2), 116–131.
- Havidz , A. S. H., and Setiawan, C. (2015). the Determinants of Roa (Return on Assets) of Full-Fledged Islamic Banks in Indonesia. *Jurnal MIX*, V(1), 161–175.
- Haryanto, A. Mulya., and Sari, S. P. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Net Operating Margin, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing Dan

- Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal Of Management*, 6(4).
- Hutagalung, E. N., Djumahir, and Ratnawati, K. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(165), 122–130.
- Irmawati, E. D. (2014). Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, dan NPF Terhadap Profitabilitas
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. cetakan ke 13. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Khalifaturofi'ah, S. O., and Nasution, Z. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan. *Jurnal Perbankan Syariah*, 16(2).
- Khan, M. A., Ali, M., and Khan, M. A. (2015). Gauging Profitability and Liquidity of Islamic Banks: Evidence from Malaysia and Pakistan. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 1(1), 75.
- Kinanti, R. A., and Purwohandoko. (2017). Influence of Third-Party Funds, CAR, NPF and FDR Toward the Return On Assets of Islamic Banks in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen (JEMA)*, 14(2), 135–143.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Moneter*, IV(2), 152.
- Laeli, A., and Yulianto, A. (2016). The Effect of Financial Health on Profitability with Islamic Corporate Governance as A Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 163–172
- Maulida, S. N. (2015). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah. *Skripsi*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 1–84.
- Nasalova, A. (2015). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance to Deposit Ratio (FDR), BOPO dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) Periode 2011-2015, 1–26.
- Olalekan, A., and Sokefun, A. (2013). Capital Adequacy and Banks' Profitability: an Empirical Evidence From Nigeria. *American International Journal of Contemporary Research*, 3(10), 87–93.
- Prastawa, I., and Zen, T. S. (2016). A Comparative Analysis of Islamic and Non-Islamic Banking Using Financing Asset-Quality Ratio. *Journal of Business and Management*, 5(2), 296–303.
- Prasetiono, F. A. (2016). Pengaruh CAR , FDR , NPF , Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal of Management*, 5(6), 1–10.
- Ramadhan, F. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas PT Bank Mega Syariah. *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 1–80.
- Riadi, S. (2018). The effect of Third Parties Fund , Non Performing Loan , Capital Adequacy Ratio , Loan to Deposit Ratio , Return On Assets , Net Interest Margin and Operating Expenses Operating Income on Lending (Study in Regional Development Banks in

- Indonesia). *Proceedings of the Interntional Coference on Industrial Engineering and Operations Management*, 1015–1026.
- Subiakto, T. B. (2018). The Analysis Of Financial Performance Factors Of Bank. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Bussines*, 1(2), 11–20.
- Wibisono, M, Y., and Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(1), 41–62.
- Winarso, E., and Salim, I. A. (2017). The Influence of Risk Management to the Return on Asset (ROA) Banking Sector (Case Study of Bank in Indonesia Listed in Indonesia Stock Exchange). *Advances in Economics and Business*, 5(7), 382–393.
- Yundi, N. F. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2016. *Skripsi*, 1–121.

Referensi Lainnya

- Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBS tahun 2007
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 *Perbankan*.
- www.OJK.go.id